

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PERIKLANAN
MUHAMMAD SYARIFUDDIN FAJRI
KONTROVERSI PADI SUPERTOY HL-2 PADA PEMBERITAAN MEDIA
MASSA (Analisis Framing Pemberitaan Padi Supertoy HL-2 pada Surat
Kabar Harian Media Indonesia, Kompas, dan Koran Tempo)
Tahun Skripsi : 2011, 190 halaman, 30 lampiran, 19 halaman gambar,
17 halaman tabel
Daftar Kepustakaan : 37 buku (1989 - 2009) + 19 halaman surat kabar +
4 hasil penelitian lain**

ABSTRAKSI

Pada September 2008, terjadi gagal panen Padi Supertoy HL-2 di Desa Grabag, Kabupaten Purworejo. Peristiwa ini merupakan peristiwa gagal panen pertama petani Padi Supertoy HL-2. Padahal, pada April 2008, petani Supertoy berhasil menyelenggarakan panen perdana Padi Supertoy HL-2 dengan kapasitas produksi 15 ton Gabah Kering Panen per hektar. Peristiwa ini menjadi berita diberbagai surat kabar nasional. Hal ini karena Supertoy HL-2 yang oleh beberapa pihak diklaim memiliki kualitas lebih baik dibanding varietas-varietas padi hibrida lainnya, ternyata tidak mampu membuktikan klaim tersebut. Kontroversi tentang Padi Supertoy HL-2 pun merebak dalam pemberitaan di berbagai media massa.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan fenomena tersebut dengan metode analisis framing model Entman. Obyek penelitian ini adalah teks-teks berita tentang Padi Supertoy HL-2 di surat kabar Media Indonesia, Kompas, dan Koran Tempo tanggal 5-12 September 2008. Teori-teori yang digunakan peneliti sebagai landasan untuk menganalisa fenomena tersebut antara lain teori cara pandang paradigma konstruksi terhadap media massa, teori konstruksi media terhadap realita sosial, teori ideologi dalam konstruksi relita sosial, teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berita, dan konsep *framing*. Sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa framing model Entman.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Media Indonesia, Kompas, dan Koran Tempo memiliki konstruksi yang berbeda dalam pemberitaan kasus Supertoy HL-2. Media Indonesia memandang bahwa kasus tersebut merupakan suatu bentuk pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan uji coba dan pelepasan suatu varietas baru. Pelanggaran ini menurut Media Indonesia menjadikan kehidupan petani makin terpuruk. Pandangan Media Indonesia mirip dengan pandangan Koran Tempo. Namun Koran Tempo lebih cenderung melihat bahwa pelanggaran tersebut terjadi akibat adanya faktor politik. Sedangkan, Kompas lebih cenderung melihat bahwa pelanggaran aturan yang terjadi pada kasus Supertoy HL-2 diakibatkan oleh sikap ketergesa-gesaan PT Sarana Harapan Indopangan mengkomersilkan benih Padi Supertoy HL-2. Perbedaan pandangan media dalam mensikapi kasus tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kebijakan redaksi dari masing-masing media. Kebijakan redaksi dari suatu media